

RENUNGAN HARIAN

- Senin, 26 Desember 2022 Lukas 2:8-20, "Titik Awal Perubahan"

Mengubah suatu sifat buruk yang sudah menjadi kebiasaan selama berpuluh-puluh tahun bukanlah perkara mudah. Walau demikian, pertemuan dengan Tuhan bisa menjadi titik awal perubahan yang dahsyat. Ada empat hal atau peristiwa penting terkait dengan para gembala, yaitu orang biasa yang tidak peduli Tuhan, malaikat datang, bukti kebenaran, dan respons perubahan. Rangkaian empat hal ini juga menjadi pola yang dialami oleh anak-anak Tuhan. Setiap kita adalah orang-orang berdosa yang pada awalnya tidak mengenal Tuhan, bahkan dapat dikatakan tidak peduli kepada Tuhan. Kemudian, kita mengalami perjumpaan dengan Tuhan, melihat dan mengalami bukti-bukti kebaikan Tuhan. Setelah semua itu, seharusnya kita merespons dengan kehidupan yang senantiasa memuji dan memuliakan Tuhan. Peristiwa Natal yang dialami oleh para gembala seharusnya membuat kita belajar bahwa Allah hadir untuk siapa saja, bahkan termasuk orang-orang yang sepertinya jauh dari kehidupan keagamaan dan tampak tak peduli kepada Tuhan.

- Selasa, 27 Desember 2022 Ezra 5-6, "Akhir Yang Sempurna"

Biasanya, setiap awal tahun baru kita membuat resolusi untuk kita lakukan sepanjang tahun. Akan tetapi, kerap kali resolusi-resolusi itu tidak terlaksana dengan baik dan akhirnya berhenti di tengah jalan. Lain halnya jika perencanaan dilakukan oleh Tuhan. Jika DIA yang berencana, tidak mungkin tidak terjadi. Rencana Allah merupakan rencana mutlak. Tidak ada yang dapat menggagalkannya. Dalam prosesnya, penggenapan rencana Allah bisa berliku-liku. Walau demikian, yang pasti adalah rencana Allah akan terjadi sesuai dengan skenario Allah sendiri. Kita harus setia menanti rencana Allah tergenapi di dalam hidup kita. Saat ini pun prosesnya sudah berlangsung. Sama halnya ketika Tuhan menggerakkan hati Raja Koresh, yang pada akhirnya berguna untuk masa depan, demikian pula hidup kita. Apa pun yang sedang terjadi bisa menjadi bagian dari proses penggenapan rencana Tuhan. Kita belum tahu karena kita belum melihat secara utuh. Akan tetapi, pada akhirnya, rencana Allah pasti adalah akhir yang sempurna.

- Rabu, 28 Desember 2022 Ezra 7:28b-8:36, "Tujuan, Proses, dan Respons"

Banyak orang berkata "yang penting tujuannya tercapai, apa pun prosesnya tidak penting." Tidakkah demikian dengan sikap Ezra. Dia peduli dengan "tujuan yang benar, proses yang benar, dan respons yang benar. Tujuan, proses, dan respons harus dilakukan secara benar. Tujuan haruslah sesuai dengan kehendak Tuhan, bukan kehendak diri sendiri. Setelah jelas tujuannya, maka prosesnya harus dijalani dengan kesetiaan kepada perintah Allah dan percaya sepenuhnya akan penyertaan Allah. Setelah semua tergenapi, respons haruslah benar sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan. oleh karena itu, kita harus menemukan tujuan Tuhan dalam hidup kita. Kita harus bisa membedakan antara ambisi dan tujuan. Percayalah bahwa Tuhan pasti menyertai sehingga kita tidak berlaku curang untuk mencapai tujuan. Nikmati setiap proses bersama Tuhan dan jangan lupa mempersembahkan hidup kita bagi kemuliaan Tuhan sebagai tanda ucapan syukur kita kepada-Nya.

JADWAL IBADAH & YANG MELAYANI MINGGU INI

- Jumat, 30 Desember 2022

Pukul 17.00, Latihan Persiapan Ibadah Tutup Tahun di Gereja
Pukul 18.00, Latihan Persiapan Ibadah Tahun Baru di Gereja

- Sabtu, 31 Desember 2022

Pukul 18.00, Ibadah Tutup Tahun di Gereja
WL : Sdri. Athe Mbeo
Singers : Ibu Malelak, Ibu Sintha, Sdri. Litha, Sdri. Ririn
Rebana : Gabungan
Kwayers : Gabungan
Penerima Tamu : Bpk. Jeharu & Ibu
Kolekte I : Ibu Boimau, Ibu Kekado & Ibu Giri
Kolekte II : Ibu Tungga, Bpk. Saudale, Ibu Takaeb
Projektor : Bpk. Ruben Willa
Mixer : Sdr. Ryan Go
Keyboardis I : Bpk. Dance Rassy
Keyboardis II : Sdri. Shella Karawisan
Guitarist : Bpk. Yanto Nono
Bassis : Sdr. Sony Mapada
Drummer : Sdr. Kevin Karawisan
Gitar Acoustic : Sdr. Boy Willa
Keamanan : Bpk. Giri & Bpk. Enus

- Minggu, 01 Januari 2023

Pukul 08.00, Ibadah Tahun Baru disertai Perjamuan Kudus di Gereja
WL : HT. Ibu Tananggau
Pelayan Perjamuan : Bpk. Malelak, Bpk. Go, Bpk. Willa, Bpk. Fangidae, Bpk. Takaeb, Bpk. Willy Masae
Singers : HT. Ibu Fina, Ibu Fangidae, Sdri. Gracia, Sdri. Selfi
Rebana : Gabungan
Kwayers : Gabungan
Penerima Tamu : Ibu Kekado & Ibu Tungga
Kolekte I : Ibu Boimau, Ibu Kekado & Ibu Giri
Kolekte II : Ibu Tungga, Bpk. Saudale, Ibu Takaeb
Projektor : Bpk. Ruben Willa
Mixer : Sdr. Ryan Go
Keyboardis I : Sdr. Ferdy Bana
Keyboardis II : Sdri. Veren Malelak
Guitarist : Sdr. Boy Willa
Bassis : Sdr. Sony Mapada
Drummer : Sdr. Patrik Malelak
Gitar Acoustic : Bpk. Yanto Nono
Keamanan : Bpk. Ricky Mbeo & Bpk. Apren Takaeb

20 menit sebelum ibadah dimulai seluruh pelayan sudah harus berkumpul dan berdoa di dalam gedung gereja!



WARTA JEMAAT

Gereja Pantekosta di Indonesia
Jemaat "Bukit Zaitun"

Jl. Timor Raya Km. 10 Oesapa

Gembala Sidang: Pdt. Jacky D. Karawisan

Sekretariat: Jl. Timor Raya Km. 10 Oesapa

Rek. Pembangunan: (BCA) 6985540709

Edisi: 1067 (Minggu, 25 Desember 2022)

DASAR KESUNGGUHAN IMAN ELIA

(Yakobus 5:17)

Firman Tuhan ini adalah menjadikan iman dan hidup Elia sebagai satu contoh bagi setiap kehidupan orang yang percaya kepada Tuhan termasuk kita. Kita tahu Elia manusia sama seperti kita tetapi sesuai dengan firman Tuhan menunjukkan bahwa Elia bukan manusia yang punya iman yang biasa-biasa saja. Salah satu hal oleh firman Tuhan ini tentang Elia dikatakan: "Ia telah bersungguh-sungguh berdoa supaya hujan jangan turun dan hujan pun tidak turun di bumi selama tiga tahun dan enam bulan". Elia manusia biasa seperti kita, yang menjadi pertanyaannya, apakah kita bersungguh-sungguh seperti Elia?

Bagaimana kondisi Israel selama tiga tahun enam bulan, terjadi kelaparan dan kekeringan yang sangat hebat. Alkitab katakan sungai-sungai menjadi kering, tumbuh-tumbuhan menjadi kering dan penuh dengan tangisan dan penderitaan. Mengapa sampai Elia tega berdoa seperti ini? Karena keadaan rohani bangsa Israel hancur dan sudah terlalu jauh dari hadapan Tuhan. Kejahatan, penyembahan berhala dan pemberontakan mereka terhadap Tuhan sudah sungguh keterlaluan bahkan Elia tidak dapat berbuat apa-apa lagi selain berdoa kepada Tuhan. Nasihat firman Tuhan yang disampaikan kepada mereka tidak diperdulikan lagi. Tuhan mendengar doa Elia dan Tuhan pun turun tangan, tiga tahun enam bulan hujan tidak turun ke bumi. Terjadi kematian yang sangat hebat. Nabi Elia dipakai Allah dengan luar biasa untuk menangani bangsa Israel, bangsa yang tegar tengkuk, tidak peduli dengan firman Allah lagi sehingga Elia harus berdoa kepada Tuhan. Elia manusia biasa sama seperti kita, doanya di dengar oleh Tuhan karena ia telah bersungguh-sungguh berdoa. Apakah kita sebagai pelayan Tuhan sudah bersungguh-sungguh berdoa dalam melayani Tuhan? Kalau kita sungguh berdoa yang terjadi perubahan bukan orang lain tetapi diri kita sendiri. Dengan kesungguh-sungguhan Elia, ini menjadi teladan bagi orang percaya termasuk kita. Elia punya dasar iman yang sangat kuat (bc. 1 Raj 17:1) "....Demi Tuhan yang hidup, Allah Israel yang kulayani, sesungguhnya tidak akan ada embun atau hujan pada tahun-tahun ini, kecuali kalau kukatakan".

(2 Raj 2:1-3,10-11), Elia tidak mengalami kematian, tetapi dia terangkat hidup-hidup naik ke sorga. Tuhan izinkan Elia mengalami kemuliaan Allah dan semua orang tahu pada waktu itu termasuk para rombongan nabi, mereka tahu bahwa Elia akan diambil. Yakinkah kita bahwa kita akan seperti Elia yang manusia biasa, bisa mewarisi kerajaan sorga? Elia bersungguh-sungguh melakukan apa yang Tuhan percayakan dan semua yang dilakukan berdasarkan iman. Lalu setelah Elia sudah naik ke sorga (Mat 17:3), ketika Yesus sedang berada di atas gunung bersama dengan murid-murid-Nya dan berdoa Yesus juga bersungguh-sungguh

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

berdoa menjelang kematian-Nya. Lalu Yesus sedang berdoa, maka nampak kepada mereka Musa dan Elia sedang berbicara dengan DIA. Elia diizinkan oleh Allah nampak dilihat oleh murid-murid, Elia sedang berbicara dengan Yesus. Kita pun merindukan hal yang sama sebagaimana Elia bersama-sama dengan Yesus kita juga seperti itu. Haleluya!!

Ada dasar mengapa Elia bersungguh-sungguh kepada Tuhan dan akibat dari kesungguh-sungguhan Elia membawanya mengalami mujizat yang sangat luar dan sorga menjadi bagiannya. Dalam ayat ini ada beberapa hal yang perlu kita lihat seperti apa Elia membuktikan kesungguh-sungguhannya kepada Tuhan dalam 1 Raj 18:36, atas dasar iman Elia melakukan segala perkara. Kesungguh-sungguhan Elia dibuktikan dalam satu pengakuan dengan menyatakan Allah Abraham, Ishak dan Yakub, Dialah sesungguhnya Allah yang benar. Elia buktikan dihadapan empat ratus lima puluh nabi baal, dia buktikan kepada bangsa Israel yang sedang membelok secara rohani. Akibat empat ratus lima puluh nabi baal mengajarkan hal-hal yang tidak benar, mengajarkan kesesatan kepada bangsa Israel, maka bangsa Israel pada waktu itu terjerat dengan ajaran yang sesat. Sehingga mereka tinggalkan Tuhan dan menyembah kepada dewa baal, (bc.1 Raj 18:37-39). Dahsyat dan luar biasa Allah yang disembah oleh Elia, Allah yang menurunkan api untuk membakar semua korban bakaran, Allah yang sama, yang kita sembah. Apa tujuan Elia mengapa ia meminta Tuhan turunkan api untuk membakar habis korban bakaran bahkan menjilat sampai kering air di dalam parit? Supaya bangsa ini mengetahui bahwa Engkaulah Tuhan, dan Engkaulah yang membuat hati mereka tobat kembali. Ini juga merupakan tanggung jawab rohani kita. Ini pesan rohani yang Tuhan berikan buat kita, kita berdoa kepada Allah supaya kuasa-Nya dinyatakan, 1) Supaya semua jemaat tahu bahwa Allah yang kita layani Allah yang sama yang dilayani oleh Elia adalah Allah yang benar di dalam Yesus Kristus. 2) Supaya terjadi pertobatan dan pemulihan di dalam gereja. Apa artinya kita melayani Tuhan kalau hati dan pikiran kita tidak dipulihkan, tidak ada pertobatan yang sungguh. Percuma! Dan hari ini Tuhan mau supaya terjadi perubahan di dalam hidup kita. Marilah menyatakan, mulai hari ini aku akan bersungguh-sungguh berdoa, melakukan apa saja yang Tuhan percayakan kepadaku. Tuhan akan jadikan kita sebagai alat yang sangat mulia di dalam tangan-Nya. Amin!!

Haleluya!!

*Ringkasan Khotbah
Minggu, 18 Desember 2022
Oleh: Bpk. Gembala*

SELAMAT BERGABUNG BAGI SAUDARA- SAUDARI YANG BARU PERTAMA KALI BERIBADAH DI TEMPAT INI & SELAMAT BAGI YANG BERULANG TAHUN DAN HARI BAHAGIA LAINNYA DI SEPANJANG MINGGU INI

Tuhan Yesus Memberkati !!!

POKOK DOA MINGGU INI :

1. Pemerintah, Bangsa dan Negara Indonesia
2. Pelayanan Pekerjaan Tuhan di Bukit Zaitun
3. Wadah-wadah pelayanan (Pelrip, Pelwap, Pelprap, dan Pelnap)
4. Para pelayan agar tetap giat bekerja bagi Tuhan dan melayani dengan hati yang tulus dan murni.
5. Penyalahgunaan situs jaringan sosial seperti : FB, IG, WA, Twitter dll., yang dapat menjerumuskan anak-anak Tuhan ke dalam dosa.
6. Mendoakan supaya Pandemi Covid-19 diangkat oleh Tuhan dari muka bumi.

SELAMAT TAHUN BARU 01 JANUARI 2023

*“Tidak ada yang tahu apa
yang akan terjadi pada tahun
2023, tugas kita hanyalah
berjuang dan berdoa untuk
segala yang diusahakan”*

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

- Kamis, 29 Desember 2022 Ezra 9, “Dosa dan Anugerah”

Perikop kali ini membahas tentang dosa umat Israel pascaperbudakan di Persia. Allah memerintahkan agar mereka tidak menikah dengan bangsa-bangsa yang keji dihadapan Allah. Akan tetapi, umat Israel tidak mengindahkannya. Mereka menikah dengan bangsa-bangsa yang terlarang dihadapan Allah. Bahkan, pemimpin dan penguasa melakukannya terlebih dahulu. Padahal, umat Israel baru saja menerima kasih karunia Allah sehingga bisa pulang ke tanah mereka dan membangun kembali Bait Allah. Hal itu membuat Ezra sangat sedih. Ezra sangat mengerti bahwa dosa pasti ada dampaknya dan hal itu membuat Ezra begitu sedih. Meski dosa pasti membawa akibat, bukan berarti tidak ada harapan. Allah adalah pribadi yang penuh anugerah. Allah menghukum, namun ada batas waktunya; meskipun menghukum, Allah tetap menyertai; Allah menyertai; Allah tidak menghukum setimpal dengan dosa mereka serta Allah memberi anugerah agar manusia bisa kembali berelasi dengan-Nya. Allah menghukum, Allah juga memberi anugerah.

- Jumat, 30 Desember 2022 Ezra 10 “Kuatkanlah Hati dan Bertindaklah”

Dosa adalah hal serius bagi Allah. Namun, bukan berarti harus diratapi seumur hidup. Ezra memang begitu sedih terhadap dosa yang telah dilakukan umat Israel. Tetapi, bukan berarti tidak ada harapan lagi. Ezra akhirnya menyadari hal itu dan dia menguatkan hatinya sendiri dan menjadi pemimpin yang mengajak umat Israel untuk bertobat. Kita patut bersyukur karena kita hidup di era sekarang yang mana kita sudah mengenal Yesus Kristus yang telah menebus kita di atas kayu salib, sehingga dosa bukanlah suatu hal yang harus berlarut-larut diratapi. Jika kita mempunyai kesempatan menjadi seorang pemimpin seperti Ezra, kemudian orang yang kita pimpin jatuh ke dalam dosa, maka kuatkanlah hati dan pimpinlah orang tersebut untuk kembali kepada kehendak Tuhan. Sebaliknya, jika kita pelaku dosa, maka Tuhan selalu menyediakan anugerah berupa kesempatan kedua. Terimalah dan bertobatlah.

- Sabtu, 31 Desember 2022 Filipi 4:8-9, “Mengolah Pikiran”

Rasul Paulus menasihati jemaat di Filipi agar mereka selalu memikirkan hal-hal yang benar, mulia, adil, suci, manis, sedap di dengar, kebajikan, dan yang patut di puji. Nasihat itu diawali dengan sebuah perkataan yang sangat terkenal, yakni “Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan”. Jadi nasihat untuk memikirkan semua hal yang baik bertujuan agar jemaat Filipi dapat hidup dengan penuh sukacita. Artinya kemampuan mengolah pikiran menentukan kebahagiaan seseorang. Rasul Paulus tidak dalam keadaan yang baik-baik saja ketika menulis surat ini. Karena faktanya, dia sedang berada di dalam penjara. Alasan yang membuatnya tetap bisa bersukacita dalam keadaan sulit adalah karena dia mampu mengolah pikirannya. Dia tidak menyalahkan Tuhan atas keadaan yang dialaminya. Sebaliknya, dalam keadaan sulit sekalipun, dia mampu memikirkan kebaikan-kebaikan Tuhan yang telah dia alami. Menapaki waktu-waktu ke dapan, kita perlu selalu ingat kebaikan Tuhan pada masa lalu. Pikirkan dan jadikanlah itu disiplin rohani untuk melakukan firman Tuhan dengan setia, niscaya kita akan melangkah dengan penuh harapan dan menjalani hidup dengan penuh makna.

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa